

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu proses yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam rangka memberikan bantuan, bimbingan dan pengarahan pada siswa dalam belajar disebut pembelajaran. Dalam pembelajaran, terjalinnya interaksi antara siswa dan pengajar yang baik menjadi sebuah keharusan. Dengan adanya pembelajaran yang terkonsep sedemikian rupa diharapkan dapat menghasilkan nilai dengan baik².

Memiliki keyakinan, pengetahuan dan penghayatan yang baik dan benar terhadap suatu hal yang wajib di imani oleh seorang muslim, agar dalam kehidupan sehari-hari para siswa dapat berperilaku dan bersikap berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits merupakan pengertian pembelajaran aqidah. Sedangkan untuk pembelajaran akhlak yaitu pembelajaran yang diharapkan memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada siswa agar dapat menghayati serta mengamalkan ajaran islam tentang *akhlakul karimah*, baik hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan dirinya dan manusia dengan alam lingkungannya³.

Al-Khulk berarti kelakuan, perangai, tingkah laku, tabiat dan kebiasaan. Kemudian menurut istilah, akhlak memiliki arti sifat yang tertanam dalam diri seorang manusia yang bisa melakukan sesuatu dengan

² Rusydi Ananda, "Perencanaan Pembelajaran", (Medan: LPPI, 2019). hlm 5.

³ Khaya Hidayatullah, *Pembelajaran Aqidah Akhlak dan pangaruhnya terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Karangmangu desa Dukuhtjati kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu*, Skripsi, PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, 2015.

mudah tanpa adanya suatu paksaan terlebih dahulu. Sementara itu, mata pelajaran akhlak memiliki tujuan agar siswa memiliki penghayatan, pengetahuan, dan keyakinan yang benar sehingga dalam kehidupan sehari-hari para siswa dapat bersikap dan berperilaku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Mujadalah: 11 yang artinya *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila di katakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas menunjukkan bahwa betapa tingginya derajat dan kedudukan orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebab orang yang diangkat derajatnya di sisi Allah SWT adalah orang yang bertaqwa, beriman dan beramal shaleh serta berilmu pengetahuan. Selain itu, iman dan ilmu yang dimiliki seseorang kelak akan mengangkat derajatnya. Dan ilmu pengetahuan itu dapat diperoleh dari belajar.

SMA Muhammadiyah 1 Sragen menjadikan mata pelajaran aqidah akhlak masuk pada kelompok studi ISMUBA (Islam, Muhammadiyah dan Bahasa Arab) yang di tangani oleh guru yang berbeda-beda⁴. Merujuk pada tujuan pembelajaran aqidah akhlak untuk menjadikan siswa bersikap dan

⁴ Hasil Wawancara dengan Dra. Rusni, M.Pd sebagai guru mapel aqidah akhlak SMA Muhammadiyah 1 Sragen, pada hari Selasa 7 September 2021.

berperilaku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits selain itu kemampuan SMA Muhammadiyah 1 Sragen menjalankan pembelajaran jarak jauh menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak saat seharusnya pembelajaran tersebut diiringi dengan contoh perilaku atau keteladanan sehari-hari dari seorang guru.

Pembelajaran aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Sragen sebelumnya berjalan seperti sekolah pada umumnya yang masuk selama 5 hari kerja dengan metode diskusi maupun ceramah. Namun, sejak bulan Maret tahun 2020 WHO menetapkan *covid-19* sebagai pandemi yang sedang melanda lebih dari 200 negara di seluruh belahan dunia. Melihat hal tersebut, pemerintah pusat melakukan beberapa tindakan, salah satunya kegiatan di rumah saja sebagai antisipasi penyebaran virus. Lewat kebijakan tersebut, pemerintah mengharapkan agar masyarakat tetap berada di rumah untuk bekerja, belajar dan beribadah. Tentunya kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan⁵. Dampak yang dirasakan pada sektor pendidikan adalah dengan dialihkannya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, yang mengharuskan siswa maupun guru berada di rumah saat pembelajaran. Ada berbagai macam LMS (*Learning Management System*) yang dapat digunakan pada saat pembelajaran daring, tetapi kurangnya persiapan dan pelatihan bagi guru SMA Muhammadiyah 1 Sragen untuk mengoperasikan aplikasi tersebut menjadikan pembelajaran daring berjalan *step by step* beriringan dengan waktu.

⁵ Henry Aditya Rigianti. 2020, "*Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjar Negara*". Jakarta: Universitas PGRI, Volume 7 nomor 2 Juli 2020. hlm 297.

Kesulitan mengoperasikan aplikasi maupun dalam hal kuota internet dan jaringan menjadi kendala utama di SMA Muhammadiyah 1 Sragen pada saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sampai pada akhirnya pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan aplikasi pembelajaran yang di nilai mudah digunakan serta hemat dalam hal penggunaan kuota internet. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru maupun siswa dalam melaksanakan tugasnya.

Mendikbud menyatakan bahwa pendekatan belajar dari rumah adalah langkah awal untuk mencegah perluasan *covid-19*, yang menjadi keutamaan adalah kesehatan dan keselamatan para pelaku pendidikan. Ia juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dapat digunakan saat PJJ. Guru dituntut untuk memberikan inovasi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi pembelajaran. Misalnya penggunaan aplikasi *google for education*, *We Kiddo*, *rumah belajar*, hingga *Meja Kita*. Selain itu ada alat konferensi video yang tersedia untuk seluruh pengguna *G-Suite* dan *google classroom*⁶.

Sebagaimana yang terjadi di lapangan, pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Sragen kurang persiapan dalam menjalankan proses pembelajaran di masa pandemi ini. Ada beberapa kendala dalam PJJ di masa pandemi ini, dari sisi siswa dan guru. Tidak semua siswa-siswi mempunyai *smartphone*, jaringan internet pun masih sangat terbatas. Begitu juga dengan guru, masih banyak guru yang belum mengerti bagaimana pengaplikasian

⁶ KEMENDIKBUD. “*Darurat Covid-19, Mendikbud: Kesehatan Pelaku Pendidikan Jadi Prioritas Utama Pemerintah*”, <https://kemdikbud.go.id>. Diakses pada Selasa 30 Maret 2021 pukul 22.00 WIB.

teknologi digital. Padahal teknologi inilah yang menjadi media pembelajaran selama pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan fakta tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan sebuah penelitian tentang bagaimanakah efektivitas dari proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dimasa pandemi ini yang dikemas dalam penelitian berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021?
3. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi:

1. Proses pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.
2. Efektivitas pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.
3. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bentuk teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi wawasan baru dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia serta dapat memperluas inovasi sekolah dalam melakukan Pembelajaran Jarak Jauh menggunakan teknologi dan media komunikasi. Sehingga nantinya variasi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh dapat semakin baik dan berkualitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memahamkan siswa mengenai inovasi dalam pembelajaran jarak jauh.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan variasi pelaksanaan daring menggunakan teknologi informasi dan media sosial.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga menjadi perumusan secara sistematis terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sekolah yang dapat dikaji dan ditingkatkan secara lebih mendalam.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu khazanah baru dalam perumusan siklus pembelajaran jarak jauh selama pandemi *covid-19* ini. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut sumber data penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena data didapatkan dari SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Kemudian karena data penelitian ini berupa kata-kata maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Jadi penelitian ini adalah penelitian lapangan kualitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif⁷ dengan pendekatan Fenomenologis, Husserl⁸ menyatakan bahwa fenomenologi ialah aliran pendekatan yang memperbincangkan suatu fenomena di

⁷ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Yang dijelaskan dengan bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Lihat dalam Fira Husaini, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Quadrant, 2020), hlm 110.

⁸ Lexy J. Moelong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

lingkungan sekitar yang terfokus pada pengalaman subjektif manusia dan interpretasi di dunia. Kata fenomenologi atau *phenomenon* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti penampakan dari suatu hal. Ketika membicarakan sesuatu hal atau objek, perlu dibedakan antara penampakan objek dan objek tersebut sendiri. Fenomenologi merupakan cara dan metode pendekatan yang memiliki tujuan memperoleh pemahaman mengenai sesuatu sebagaimana tampilannya menjadi pengalaman kesadaran⁹.

3. Penentuan Subjek

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Sragen. Yang berlokasi di Jalan Raya Sukowati No 108 Sine, Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai pelaksana proses pembelajaran jarak jauh di SMA Muhammadiyah 1 Sragen dan siswa SMA Muhammadiyah 1 Sragen sebagai pelaku dan target pembelajaran jarak jauh.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain ialah:

- a. Wawancara

⁹ *Ibid.*

Wawancara yaitu proses bertanya secara langsung kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan¹⁰. Dalam wawancara ini peneliti menanyakan hal-hal yang dapat dijelaskan secara lisan, seperti bagaimana proses pembelajaran berlangsung, menggunakan media apa saja, bagaimana interaksi antara siswa maupun guru saat pembelajaran, serta kendala pembelajaran jarak jauh. Hasil wawancara tersebut direkam menggunakan *smartphone* yang kemudian disalin dalam bentuk catatan.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk pengamatan secara langsung pada objek yang sedang diteliti¹¹ dalam penelitian ini peneliti mengamati pembelajaran jarak jauh menggunakan *google classroom* yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Peneliti mengamati bagaimana cara guru memberikan materi dan tanggapan siswa mengenai materi yang telah dibagikan oleh guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, baik berupa arsip-arsip yang termasuk buku-buku, jurnal maupun literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang

¹⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm 218.

¹¹ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*”, (Yogyakarta: Paradigma, 2012). hlm 100.

bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi¹². Dalam hal ini adalah lembar penilaian guru, file absensi dan RPP.

5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data Model Miles dan Huberman yaitu analisis interaktif. Menurutny ada tiga rangkaian kegiatan, yaitu¹³.

a. Reduksi Data

Pada tahap ini seluruh data yang diperoleh penulis tentang pembelajaran jarak jauh mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19* di SMA Muhammadiyah 1 Sragen akan diolah dengan cara membuang hal-hal yang tidak perlu dalam penelitian, penentuan tema, memilih hal-hal pokok dan merangkum hasil penelitian.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang terorganisir sedemikian rupa tentang proses PJJ mata pelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi *covid-19*. Sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah maksud dan hasil dari penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah didapatkannya data dengan berbagai cara, data tersebut diolah sedemikian rupa yang kemudian akan ditarik

¹² W. Gulo, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta: Grasindo, 2007). hlm 123.

¹³ Hardani dkk, “*Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020). hlm 160.

kesimpulan oleh peneliti. Yang pada penelitian ini tentang efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh mapel aqidah akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.

6. Keabsahan Data

Data hasil penelitian akan di uji apakah data tersebut valid atau tidak dengan cara uji keabsahan data. Pada penelitian ini, keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada¹⁴.

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk menghasilkan data dari sumber data yang sama. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Kemudian peneliti membandingkan hasil dari data dokumentasi, wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran yang telah didapatkan.

¹⁴ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", hlm 330.